



Pendampingan KSM Bidang Sains Terintegrasi Agama Melalui Pendekatan Hybrid Di Masa Pandemi Covid-19

Assistance Of KSM in The Integrated Religion of Science Through a Hybrid Approach During The Covid-19 Pandemic

Ika Farida Yuliana*, Fatayah Fatayah, Rendy Priyasmika, Kriesna Kharisma Purwanto, Rosyidah Syafaatur Rohmah, dan Tsalitsatul Maulidah

**Universitas Billfath, 08121645334, E-mail: fatayah.billfath@gmail.com*

Abstrak

Pandemi virus Corona yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 memberikan dampak nyata khususnya pada bidang Pendidikan. Kondisi ini mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan bimbingan tatap muka dalam pendampingan KSM. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan ketrampilan kepada siswa tentang penalaran jawaban dari soal dan pemahaman materi sains yang menyeluruh dikaitkan dengan agama serta nilai keislaman. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui pendampingan menggunakan pendekatan pembelajaran hybrid, yaitu pendampingan melalui tatap muka langsung dan secara daring menggunakan Grup Whatsapp. Kegiatan pendampingan ini dilakukan pada kelas V dan VI di MI Al-Khoiriyah 1 Delegan. Jumlah siswa sasaran adalah 4 orang siswa yang terpilih dan terbagi dalam kelompok IPA dan Matematika untuk mewakili dalam kegiatan KSM. Hasil dari pendampingan menunjukkan peningkatan penguasaan konsep materi dan ketrampilan menjawab siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 82. Selain itu siswa juga dapat lebih memahami konsep sains yang diberikan dan integrasinya dengan agama.

Kata kunci: *pendampingan; KSM; pendekatan hybrid; covid-19.*

Abstract

The Corona virus pandemic that has hit Indonesia since 2020 has had a real impact, especially in the education sector. This condition resulted in the limitation of face-to-face guidance activities in KSM assistance. The purpose of this service activity is to provide students with skills in reasoning answers to questions and understanding comprehensive scientific material related to religion and Islamic values. The method used in this activity is through mentoring using a hybrid learning approach, namely mentoring through direct face-to-face and online using Whatsapp groups. This mentoring activity was carried out in grades V and VI at MI Al-Khoiriyah 1 Delegan. The number of target students is 4 students who are selected and divided into Science and Mathematics groups to represent in KSM activities. The results of the mentoring showed an increase in students' mastery of material concepts and answering skills, which was indicated by an average score of 82. In addition, students were also able to better understand the given science concepts and their integration with religion.

Key words: *study assistance; Madrasah Science Competitions; hybrid approach; covid-19.*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia Pendidikan sejak adanya pandemic Covid-19 bukan hanya terletak pada pembelajaran secara formal di kelas.

Pandemi juga memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan

siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. Pembatasan berbagai kegiatan yang memerlukan tatap muka secara bergerombol penting untuk dilakukan guna mencegah semakin maraknya penyebaran Covid-19 (Handarini & Wulandari, 2020). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan kegiatan pembelajaran sekaligus kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mengalami pembatasan bahkan hampir tidak dilakukan sama sekali (Damara et al., 2021; Sari, 2021; Wati et al., 2021).

Pembatasan kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya juga termasuk pembatasan dalam kegiatan pembimbingan siswa untuk mengikuti kegiatan Olimpiade di tingkat tertentu. Hal ini termasuk pembatasan pendampingan dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Kompetisi Sains Madrasah (KSM) merupakan salah satu kompetisi dengan mengintegrasikan sains dan Islam yang diadakan di Indonesia (Asyhar et al., 2021).

Menuju era New Normal, beberapa kegiatan pendampingan ini mulai bisa dilakukan akan tetapi memerlukan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta pembatasan waktu serta jumlah peserta pendampingan. Hal ini menjadi tantangan dalam proses pendampingan KSM. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini memerlukan strategi dalam mengatur jam pertemuan, materi yang diberikan, pembahasan materi serta soal-soal yang tetap mampu meningkatkan ketrampilan penalaran jawaban. Selain itu kaitan antara masing-masing konsep yang diberikan harus dikuasai secara menyeluruh dan utuh termasuk kaitannya dengan nilai-nilai keislaman (Asyhari & Asyhari, 2017).

Solusi yang bisa ditawarkan dalam menangani hal ini adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan pembelajaran hybrid. Pendekatan pembelajaran hybrid (campuran) merupakan pendekatan yang menggunakan kedua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan luring dan daring (Anggraeni & Fauzi, 2021). Penggunaan pendekatan pembelajaran hybrid mampu menjadi solusi dari metode pembelajaran daring yang memiliki berbagai macam problematika dalam pelaksanaannya (Anggraeni & Fauzi, 2021).

Penggunaan metode hybrid pada penelitian Hatanti et al., (2021) dengan menggunakan

bantuan aplikasi Whatsapp pun menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan kategori baik dan hasil belajar yang cukup tinggi sehingga siswa dinyatakan lulus KKM. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendampingan kegiatan KSM menggunakan pendekatan hybrid ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk tetap mencapai tujuan pembimbingan Olimpiade siswa serta mematuhi peraturan pemerintah terkait PPKM.

Proses pendampingan juga mengutamakan penguatan pemahaman dengan integrasi Islam-IPA. Integrasi antara Islam dan IPA menjadi penting dalam proses pembelajaran karena bisa menanamkan keyakinan terhadap Allah Yang Maha Kuasa dan nilai-nilai dalam keislaman melalui IPA sejak dini (Permadi & Adityawati, 2018). Hal ini secara berkelanjutan akan mampu mendukung proses pembelajaran IPA terutama di madrasah supaya siswanya selain mempelajari dan menguasai konsep IPA juga mampu untuk diterapkan dalam peningkatan iman dan Taqwa sejak dini (Ade et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan KSM pada siswa untuk memberikan ketrampilan tentang penalaran jawaban dari soal dan konsep yang diberikan serta pemahaman materi sains yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

SOLUSI

Solusi yang bisa ditawarkan dalam menangani hal ini adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan pembelajaran hybrid. Pendekatan pembelajaran hybrid (campuran) merupakan pendekatan yang menggunakan kedua pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan luring dan daring.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui pendampingan kegiatan KSM pada siswa kelas V dan VI yang terpilih untuk mengikuti KSM. Siswa berasal dari MI Al-Khoiriyah 1 Delegan yang berjumlah 4 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok IPA dan kelompok Matematika. Proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan hybrid yaitu dilakukan secara tatap muka dan melalui Grup Whatsapp. Adapun tahapan dalam kegiatan ini

meliputi 3 tahapan, yaitu tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan dan Tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan untuk menyusun materi yang akan diberikan saat pendampingan ke siswa peserta KSM. Materi disusun berdasarkan kelompok bidangnya. Selanjutnya disusun pula soal-soal yang akan diberikan kepada peserta pendampingan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang diberikan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, langkah yang dilakukan merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pemaparan materi matematika (Bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data) dan Pemaparan materi IPA (Mahluk hidup dan lingkungannya, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta). Penggunaan pendekatan hybrid dilakukan pada tahap ini yaitu jika kelas matematika luring maka kelas IPA daring begitu sebaliknya.

Selanjutnya, akan diadakan kegiatan pemberian latihan soal dan cara penyelesaiannya. Kegiatan ini juga dilakukan secara hybrid, yaitu pemberian soal melalui Grup whatsapp sementara kegiatan diskusi dan membahasnya dilakukan saat kegiatan tatap muka. Pada diskusi tatap muka, siswa akan ditunjuk untuk menyampaikan jawabannya. Siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya dengan terlebih dahulu menjelaskan materi terkait dan nilai keislaman yang muncul dalam materi khususnya materi IPA.

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pemberian beberapa kali tes yang dibatasi dengan durasi waktu. Hasil pemberian tes ini kemudian dilakukan proses evaluasi hasil untuk melihat penguasaan materi oleh siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Pendampingan KSM ini dilakukan oleh Dosen FKIP Universitas Billfath sebagai bentuk kepedulian akan pentingnya proses pendampingan meskipun sedang kondisi PPKM. Proses pendampingan ini mengutamakan penguasaan konsep dan ketrampilan siswa secara menyeluruh serta integrasinya terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini. Pendampingan ini dilakukan di MI Al-

Khoiriyah 1 Delegan dengan sasaran 4 siswa yang terdiri dari siswa kelas V dan VI. Proses dalam kegiatan pendampingan ini melalui 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pendampingan secara intensif, yaitu:

a. Tim menyusun materi sesuai pembagian yaitu IPA dan Matematika.

Materi IPA mencakup makhluk hidup dan lingkungannya, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Sementara materi Matematika terdiri dari bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Materi yang dikembangkan tersebut juga diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Pengintegrasian materi khususnya materi IPA terhadap agama dikarenakan adanya sebuah keterkaitan yang sanat luar biasa antara agama dan IPA dan hal tersebut tidak bisa dipisahkan.

Integrasi IPA-Agama dalam pendampingan materi IPA dapat menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu memasukkan ayat-ayat dalam Alquran dalam pemberian materi pendampingan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat pemahaman yang bermakna akan setiap materi yang diberikan (Umam, 2020). Adapun klasifikasi materi IPA dan integrasinya dengan Agama dapat dilihat pada Tabel 1.

Integrasi IPA-Agama mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan konsep dalam IPA dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Rienaldi, 2021). Integrasi materi dengan Agama juga dilakukan pada pendampingan materi matematika. Integrasi Agama-Matematika penting juga untuk dilakukan karena pembelajaran matematika tidak hanya proses mentransfer pengetahuan. Pembelajaran matematika mengenalkan dan mengajarkan matematika ditambah dengan penanaman ilmu keislaman, sikap terpuji dan akhlakul mahmudah merupakan upaya yang baik untuk dilakukan (Kurniati, 2015). Banyak sikap positif yang dapat dikembangkan dengan integrasi Matematika-Agama di antaranya adalah sikap jujur, cermat, sederhana, konsisten dan sistematis terhadap aturan, adil serta tanggung jawab (Nasution, 2017).

Pengintegrasian Matematika dengan Islam dilakukan pada saat tahap pelaksanaan karena dilakukan dengan cara pembiasaan dalam proses belajar.

Tabel 1. Klasifikasi Materi Pendampingan

Materi IPA	Integrasi dengan Agama Islam
Makhluk Hidup dan Lingkungannya	Q.S. Al-Mu'min ayat 115 tentang manusia
a. manusia	Q.S. Al-An'am surat ke 41 tentang tumbuhan
b. hewan	Q.S. Al-Imron ayat 191 tentang hewan dengan berbagai bentuk tubuh untuk menyesuaikan diri di lingkungan
c. tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan	Q.S. Ar-Rad ayat 3 tentang perkembangbiakan makhluk hidup
d. kesehatan	Q.S. An-Nuur ayat 45 tentang makhluk hidup dan lingkungannya
Benda dan Sifatnya	Q.S. Al-Anbiya ayat 30 tentang air
a. cair	Q.S. Al-Hadiid ayat 25 tentang wujud benda
b. padat	Q.S. Ar-Rahman ayat 19-20 tentang wujud benda cair
c. gas	Q.S. Ar-Ruum ayat 46 tentang bentuk benda gas
Energi dan Perubahannya	Q.S. An-Nahl ayat 17 tentang sumber daya alam yang telah diciptakan Allah SWT
a. gaya	Q.S. ar-Ruum ayat 41-42 tentang penghematan energi dan menjaga bumi dari kerusakan
b. bunyi	
c. panas	
e. magnet	
f. listrik	
g. cahaya	
h. pesawat sederhana.	
Bumi dan Alam Semesta	Q.S. Al-A'raf tentang Alam semesta
a. Tanah	Q.S. Al-Ghasyiyah ayat ke 17-20 tentang langit dan bumi
b. Bumi	
c. Tata surya	
d. Benda-benda langit lainnya	

b. Tim menyusun materi dalam bentuk PowerPoint.

Penggunaan media PowerPoint memungkinkan pendampingan lebih terfokus dan mudah untuk dipahami oleh peserta pendampingan dikarenakan penggunaan media audio dan juga visual.

c. Tim menyusun soal latihan.

Dilihat dari tahun-tahun sebelumnya soal yang diujikan dalam KSM ada keterkaitan ilmu pengetahuan terkait dengan agama maka tim juga memperbanyak soal-soal yang serupa disertai dengan trik menjawabnya. Keterkaitan inilah yang ditonjolkan juga dalam proses belajar maupun pemberian materi ke siswa. Proses pengumpulan soal-soal di KSM sebelumnya sangat dibantu oleh sekolah mitra yaitu MI Al-Khoiriyah 1 Delegan. Pihak sekolah memberikan semua sumber soal-soal yang dimiliki untuk dipelajari dan dikembangkan tim dosen pendamping.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemaparan materi yang disiapkan dan juga pengkondisian proses belajar yang mengintegrasikan konsep Agama dalam setiap proses. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pendekatan campuran (hybrid) (lihat Gambar 1). Proses pembelajaran dilakukan berselang seling, jika saat kelompok IPA sedang melakukan pembelajaran luring (tatap muka) maka kelompok matematika melakukan pembelajaran secara daring di Grup Whatsapp.



Gambar 1. Sesi Pendampingan Daring



Gambar 2. Sesi Pendampingan Tatap Muka

Proses pendampingan secara tatap muka dilakukan bertempat di rumah salah satu pendamping (lihat Gambar 2). Waktu pelaksanaannya adalah siang sampai sore hari setelah siswa mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada saat sesi tatap muka, kegiatan lebih diutamakan dengan diskusi materi-materi yang sedang dipelajari dan juga proses penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap konsep materi dan juga sikap yang ditunjukkan siswa. Untuk proses pendampingan daring, kegiatan dilakukan melalui percakapan di grup Whatsapp dan juga panggilan video secara kelompok sesuai anggota di grup Whatsapp.

Proses pembelajaran matematika yang mengintegrasikan Agama dan nilai keislaman sejak dini ditunjukkan dengan mengucapkan bismillah terlebih dahulu sebelum belajar dan juga berdoa. Selain itu saat mengakhiri pembelajaran diupayakan ditutup dengan membaca Alhamdulillah. Adapun rincian integrasi materi

matematika dengan Agama dipaparkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Integrasi Matematika dengan Agama

Kegiatan dan Materi	Integrasi dengan Agama Islam
Pembuka dan penutup kegiatan	Mengucap salam saat akan memulai Mengucap Bismillah Berdoa Bersama sebelum dan sesudah kegiatan Mengakhiri kegiatan dengan menguap Alhamdulillah
Bilangan	Penggunaan kalender Hijriah dalam pengenalan konsep angka
Geometri dan pengukuran	Penggunaan ornamen Islam dalam Geometri
Pengolahan data	Penggunaan istilah dan nama-nama Islam dalam pengolahan data

Kegiatan integrasi tersebut juga bisa diterapkan dalam proses belajar kelompok IPA yang menjadi poin utamanya adalah memberikan pendampingan yang bermanfaat bagi siswa, tidak hanya penguasaan konsep secara menyeluruh melainkan melatih nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi konsep pada matematika dan Agama penting untuk dilakukan dalam upaya pembentukan moral dan akhlak peserta didik sejak dini (Huda & Mutia, 2017).

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri atas dua kegiatan yaitu kegiatan monitoring dan kegiatan evaluasi. Kegiatan monitoring dilakukan melalui pengamatan sikap selama proses pembelajaran dan pemberian Latihan soal beberapa kali untuk melihat penguasaan konsep yang sudah dilakukan. Latihan soal ini diberikan setiap selesa pemberian materi. Pemberian Latihan soal dilakukan saat sesi daring sedangkan proses diskusi dilakukan data tatap muka dan juga saat di grup Whatsapp. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian soal atau tes secara berkala. Hasil evaluasi tersebut kemudian dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum diadakan kegiatan

pendampingan ini. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendampingan

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Siswa belum percaya diri untuk mengikuti KSM	Siswa percaya diri untuk mengikuti KSM
Siswa kurang tertarik dan tidak semangat mengikuti KSM	Siswa semangat mengikuti KSM
Hasil pretes sebelum pendampingan menunjukkan nilai rata-rata 60	Hasil postes setelah pendampingan menunjukkan nilai rata-rata 82
Orang tua cemas akan sikap siswa menghadapi KSM	Orang tua tenang akan sikap siswa menghadapi KSM
Siswa tidak terbiasa menerapkan nilai keislaman yang sederhana dalam kegiatan ekstrakurikuler	Siswa terbiasa menerapkan nilai keislaman yang sederhana dalam kegiatan ekstrakurikuler

Hasil di atas diperoleh dari wawancara (sebelum dan sesudah pendampingan), wawancara siswa yang bersangkutan, dan orang tua dari siswa yang bersangkutan. Hasil tersebut menunjukkan banyak faktor positif yang didapat setelah proses pendampingan, Hal ini menjadi dasar adanya tawaran dari Sekolah Mitra yaitu MI Al-Khoiriyah 1 Delegan untuk melakukan kegiatan ini secara rutin setiap tahun. Harapan terbesar dengan adanya kegiatan ini secara rutin adalah mampu melatih dan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak didni serta mampu mengikuti KSM dan menjadi juara.

Kendala yang dihadapi saat kegiatan ini tidak begitu berarti karena pendekatan yang dilakukan adalah hybrid. Jadi saat kegiatan di Grup Whatsapp ada gangguan jaringan, maka kekurangan tersebut langsung diperbaiki saat sesi tatap muka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan KSM di MI Al-Khoiriyah 1 Delegan memberikan hasil yang baik dalam penguasaan ketrampilan tentang penalaran jawaban dari soal dan konsep yang diberikan serta pemahaman materi IPA dan Matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Siswa peserta pendampingan terlihat sangat antusias untuk belajar dan menunjukkan sikap yang baik dalam integrasi Agama dalam setiap sesi. Hasil postes juga menunjukkan nilai rata-rata siswa setelah pendampingan naik menjadi 82. Kegiatan pengabdian berupa pendampingan KSM ini juga diharapkan oleh pihak sekolah untuk dilakukan secara berkelanjutan setiap tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Billfath yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sekolah mitra yaitu MI Al-Khoiriyah 1 Delegan yang telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan serta mendukung dengan semua sarana dan prasarannya selama proses kegiatan pendampingan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R., Maria, P., & Veronica, F. (2021). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah Bidang Matematika Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, 295–303.
- Anggraeni, I. D., & Fauzi, A. M. (2021). Kebijakan belajar mengajar hybrid muhammadiyah 10 di masa pemberlakuan PPKM di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 13(2), 147–152.
- Asyhar, A. H., Umar, A., Novitasari, D. C. R., Fauzi, A., Ulinuha, N., Rolliawati, D., Wahyudi, N., Yusuf, A., Mustofa, A., &

- Ulya, Z. (2021). Graph degree linkage clustering for identify student's performance on Kompetisi Sains Madrasah in Indonesia. In *Smart Trends in Computing and Communications: Proceedings of SmartCom 2020* (pp. 211–220)
- Asyhari, A., & Asyhari, A. (2017). Literasi sains berbasis nilai-nilai islam dan budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 137–148.
- Damara, I., Milyartini, R., & Yuliandani, Y. (2021). Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran Dimasa Pandemi Covid-19. *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(3), 16–26.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hatanti, U., Holisin, I., & Suprapti, E. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.121>
- Huda, M., & Mutia, M. (2017). Mengenal matematika dalam perspektif islam. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 182.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–8.
- Nasution, A. F. (2017). Implementasi konsep matematika dalam al-Qur'an pada kurikulum madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Permadi, B. A., & Adityawati, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas Iv Min Seduri & Mis Nurul Amal Kabupaten Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 122–138.
- Rienaldi, P. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran IPA Berbasis Nilai Keislaman untuk Peserta Didik Kelas V. UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, S. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler di Masa Pandemi di SD Negeri 1 Pulau Beringin Muaradua Oku Selatan. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Umam, M. K. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Makhluq Hidup Di Sma Mamba'Us Sholihin Terpadu Blitar. *Samawat*, 13–24.
- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics*, 2(1), 19–31.